

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses pengukuran data dengan menggunakan kuantitatif dan *statistic* objektif melalui perhitungan ilmiah. Data ini diperoleh dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka (Sulaeman Jajuli, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh konten *marketing* dan *live streaming*, *online customer review*, dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian produk Shopee di Kabupaten Kebumen.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian (Ibrahim, 2021). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif kausal dengan menggunakan kuesioner. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila ada seberapa kuatnya pengaruh atau hubungan tersebut, serta peneliti mengevaluasi apakah pengaruh atau hubungan tersebut signifikan atau tidak (Hasibuan, 2017). Dalam penelitian ini asosiatif kausal peneliti gunakan untuk meneliti

sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh konten *marketing*, *live streaming*, *online customer review*, dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian produk di Shopee.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada pendekatan kuantitatif memuat penentuan populasi dan sampel.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu yang bersifat umum dan memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang cenderung sama dari keseluruhan objek penelitian yang akan menjadi wilayah generalisasi dari hasil penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam suatu wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Ibrahim, 2021).

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian yang tidak terpisahkan dari populasi dan harus dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi (Ibrahim, 2021). Sampel yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu teknik *non-probability sampling* dan memakai metode *convenience sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan peneliti dalam mengumpulkan data (Widya, 2018). Pengambilan sampel ini melalui kriteria dan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih menggunakan teknik ini karena jumlah

populasi belum diketahui secara pasti. Adapun syarat pengambilan sampel responden didasarkan pada kriteria berikut:

- a. Pernah melihat *Live Streaming* dan *online customer review* di Shopee
- b. Pernah melihat konten *marketing* di sosial media dan ditautkan ke Shopee
- c. Pernah melihat video shopee
- d. Umur responden 20-35 tahun

Alasan menggunakan kriteria tersebut karena agar tidak terjadi kesalahan karena jumlah populasi belum dapat diketahui secara pasati. Perhitungan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus *Lemeshow* berikut ini:

$$n = \frac{Z^2 1 - a / 2 P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

Z = Skor z kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi 5% = 0,5

d = alpha (0,10) sampling error =10%

Jadi, besaran sampel yang dapat dihitung adalah :

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus *Lemeshow* tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 96,04 responden yang akan peneliti bulatkan menjadi 100 responden (Mudzakir, 2022).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah cara peneliti memperoleh data secara langsung dari sumbernya melalui kuesioner (Ibrahim, 2021)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data yang akan dilakukan peneliti adalah dengan cara memberikan pernyataan pada responden dengan cara menyebarkan kuisisioner. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dibagikan secara *online* menggunakan *google form*. Untuk memberikan penilaian atas respon, disediakan 5 pilihan untuk dipilih salah satu. Peneliti menggunakan skala *Likert* yaitu alat pengukuran yang sering digunakan dalam survei dan penelitian guna menilai sikap, opini, atau persepsi responden sehingga menghasilkan pengukuran variabel dalam skala interval sebagai berikut (Setiowati, 2022) :

Tabel 3.1
Pengukuran Skala Likert Kuesioner Penelitian

Preferensi	Skor
sangat setuju	5
setuju	4
cukup setuju	3
tidak setuju	2
sangat tidak setuju	1

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Ibrahim, 2021). Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kuisisioner mengukur data yang didapat setelah penelitian. Data tersebut merupakan data yang valid atau tidak. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *korelasi product moment* dengan taraf signifikansi α (alpha) = 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dapat dinyatakan valid. Apabila hasil dari $r_{hitung} > r_{table}$, maka data dari hasil kuesioner dinyatakan valid. Apabila $r_{hitung} < r_{table}$ maka data dari hasil kuesioner dinyatakan tidak valid. (Munib, 2023)

2. Uji Reliabilitas

Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau peneliti dalam objek yang sama

menghasilkan data yang sama atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecahmenjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Ibrahim, 2021)

Pengukuran dengan kuesioner dapat dianggap handal/*reliabel* jika jawaban responden pada pernyataan kuesioner tersebut konsisten dari waktu ke waktu (Mudzakir, 2022). Pada penelitian ini, teknik pengukuran uji reabilitas yang digunakan yaitu menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan tingkat signifikan sebesar 0,60 yang mana jika nilai R hitung atau $\alpha > 0,6$ maka suatu variabel dapat dikatakan reliabel. Begitu juga sebaliknya jika nilai R hitung $< 0,6$ maka variabel dapat dikatakan tidak reliabel (Munib, 2023)

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan alat untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan memenuhi syarat atau tidak, serta apakah penelitian layak untuk dianalisis (Mudzakir, 2022):

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Kolmogorav-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal dan jika sebaliknya, nilai uji $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi linear apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan *residual* pada periode $t - 1$ atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan terdapat permasalahan autokorelasi. Masalah ini timbul dikarenakan residual tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Nugroho, 2016).

Autokorelasi dapat diuji menggunakan *Run Test*. *Run Test* adalah bagian dari statistik non-parametrik yang digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi tinggi antar residual. Keputusan dapat diambil berdasarkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari *Run Test*. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka model regresi dianggap bebas dari autokorelasi. *Run Test* memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika uji DW menunjukkan adanya masalah (Nazima, 2019)

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana terdapat ketidaksamaan varian residual dalam model regresi. Model regresi yang baik harus bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, deteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati pola penyebaran titik-titik pada *scatterplot* regresi. Jika titik-titik tersebut tersebar tanpa pola yang jelas di atas dan di bawah

angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas (Prayitno, 2009)

d. Uji Multikolineritas

Pengujian ini digunakan sebagai alat untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara dua variabel independen dalam suatu penelitian (Mudzakir, 2022). Selain itu, uji ini juga bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam mengambil keputusan terkait pengaruh uji parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, gejala multikolineritas diidentifikasi dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan toleren. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolineritas, dan sebaliknya. (Munib, 2023)

4. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ibrahim (2021) regresi linear berganda adalah metode analisis statistic yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independent terhadap satu variabel dependen. Model ini memungkinkan penleiti memahami seberapa besar dan bagaimana variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Rumus uji regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat, yaitu peningkatan penjualan produk

a = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi

X1 = Variabel bebas 1, yaitu konten *marketing*

X2 = Variabel bebas 2, yaitu *live streaming*

X3 = Variabel bebas 3, yaitu *Online Customer Review*

X4 = Variabel bebas 4, yaitu Gaya Hidup

e = Standard error

2) Uji t Parsial

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berengaruh secara parsial (individu) terhadap variabel terikat dengan memperhatikan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya (Munib, 2023).

3) Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai t hitung $> t$

tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya (Munib, 2023).

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini dapat ditemukan pada bagian *Model Summary* sebagai *R Square*. Jika nilai R^2 rendah, maka variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen (Munib, 2023).